

Lembar Pengesahan

ARTIKEL

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK DRAMA  
SISWA KELAS VIII SMP SWASTA AL-ULUM MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014

Disusun dan Diajukan oleh:

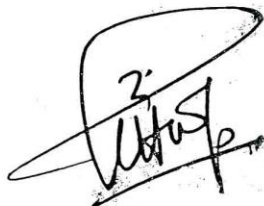
HASMY FAUZI HSB  
NIM 208311042

Telah diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk diunggah pada jurnal online

Medan, September 2013

Menyetujui :

Editor,



Hendra K. Pulungan, S.Sos, M.Ikom.  
NIP 19770717 200604 1 001

Pembimbing Skripsi,



Drs. Tangson. R. Pangaribuan, M. Pd.  
NIP 195703161981031005

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK DRAMA  
SISWA KELAS VIII SMP SWASTA AL-ULUM MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

*Oleh*  
**Hasmy Fauzi Hsb**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Listening Team* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan dengan jumlah 127 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa, Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah penugasan dengan tes objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Kata Kunci: - Pengaruh - *Listening Team*- Unsur Intrinsik Cerpen

**PENDAHULUAN**

Pengajaran sastra bukanlah pengajaran tentang sastra saja melainkan juga proses belajar mengajar yang memberi kemampuan dan keterampilan mengapresiasi sastra melalui proses interaksi dan transaksi antara cipta sastra dengan yang dipelajarinya. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan untuk merealisasikan pengajaran sastra bagi siswa. Salah satu pembinaan dan pengembangan itu dapat dilakukan melalui proses pengajaran. Sasaran utama untuk merealisasikan pengajaran sastra terutama drama adalah di sekolah karena sekolah merupakan tempat atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan siswa juga bukan hanya sekedar mencari makna tetapi memberikan makna berdasarkan asosiasi pengalaman batin sastrawan yang bersangkutan.

Waluyo (2001:1) menyatakan bahwa “ drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang- kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri”. Berdasarkan pendapat inilah, unsur-unsur drama perlu diketahui untuk menafsirkan unsur-unsur intrinsik drama.

Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, pemerintah membuat perubahan dari KBK menjadi KTSP. Kurikulum ini menekankan pada kecakapan-

kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Tujuan pendidikan menengah menurut KTSP adalah untuk berhasil dalam karirnya. Tujuan pendidikan menengah menurut KTSP adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam KTSP 2007, memahami unsur instrinsik drama sebagai bagian sastra merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari, di tingkat SMP kelas VIII tepatnya pada Kompetensi Dasar 7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memahami unsur intrinsik dalam drama dan berhasil memperoleh pengalaman jiwa serta menemukan pikiran-pikiran kritis terhadap nilai kemasyarakatan dan kehidupan yang terjadi dalam drama.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menelaah unsur pembentuk drama untuk kemudian ditafsirkan apa yang menjadi objek pembicaraan dan kajian dari drama. Hal ini didukung oleh penelitian dengan data nilai rata-rata sebesar 63,95, sebanyak 5 siswa atau 13,2% termasuk kategori baik, 18 siswa atau 47,4% termasuk kategori cukup, 13 siswa atau 34,2% termasuk kategori kurang, dan 2 siswa atau 5,3% termasuk kategori sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan kategori yang paling banyak adalah kategori cukup.

Beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari kesulitan siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran di antaranya disebabkan tidak adanya cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur instrinsik drama. Hal ini dikarenakan pola mengajar guru masih mengarah pada pola konvensional. Dengan demikian guru diwajibkan mampu memilih materi pelajaran, metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru sehingga nantinya kualitas pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006:33) bahwa "Pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana aman, nyaman, dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung tenang dan menyenangkan (*Enjoyable learning*). Iklim yang demikian akan mendorong

terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna : yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar hidup bersama secara bersama (*learning to live together*).”

Berdasarkan permasalahan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis unsur instrinsik drama harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini penulis menawarkan sebuah metode yaitu metode pembelajaran *Listening Team*. Penulis memilih model ini karena model pembelajaran yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran aktif, khususnya dalam menganalisis unsur instrinsik drama pada siswa sekolah menengah.

Suprijono (2010:96) menyatakan bahwa, “Pembelajaran dengan metode *listening team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing.” Metode ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa lebih tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Swasta Al - Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

## **PEMBAHASAN**

Salah satu jenis karya sastra adalah drama. drama adalah salah satu hasil karya sastra yang melukiskan cerita kehidupan masyarakat dalam bentuk dialog dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan. Secara terminologi istilah drama biasanya didasarkan pada wilayah pembicaraan, apakah yang dimaksud drama atau drama pentas. Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan.

Sebagai salah satu jenis karya sastra, drama juga terdiri dari unsur intrinsik yang membangun drama tersebut. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur dalam drama yang secara langsung berada dalam bangunan cerita, menjadi bagian terpenting untuk membentuk eksistensi cerita yang akan diwujudkan. Oleh karena itu jika seseorang

ingin memahami drama, ia perlu memperhatikan dan memahami unsur intrinsik yang membangun drama tersebut.

Kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik drama adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam menentukan dan menetapkan unsur instrinsik yang terkandung dalam sebuah drama. Kemampuan menentukan unsur intrinsik sangat penting dipahami dan dikuasai siswa, karena mampu menentukan dan mengidentifikasi unsur intrinsik drama termasuk salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa pada kurikulum. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama haruslah tepat, agar kegiatan pembelajaran dalam kegiatan mengidentifikasi unsur intrinsik drama mampu menarik minat siswa.

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode *Listening Team*. Metode *Listening Team* merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh Mel Silberman dalam bukunya yang berjudul "Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif." Metode Pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman (2009:106) bahwa, "*Listening Team* merupakan suatu cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama peajaran yang diberikan. Tim pendengar menciptakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pelajaran." Berdasarkan kerangka berfikir sebagaimana diberikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik drama.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan dengan model *One group pretest-posttest design*, yaitu tanpa menggunakan kelompok pembanding. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Listening team* terhadap kemampuan menganalisis unsur instrinsik drama siswa kelas VIII SMP Swasta Al - Ulum Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Al- Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 pada semester ganjil. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan melibatkan satu kelompok. Adapun data yang diperoleh adalah data kemampuan menentukan unsur intrinsik drama oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Al- Ulum Medan sebelum menggunakan metode *Listening Team* dan data sesudah menggunakan metode *Listening Team*. Data ini nantinya akan dibandingkan dan dicari persentase peningkatan kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik drama.

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 siswa, Data kemampuan menentukan unsur intrinsik drama sebelum menggunakan metode *Listening Team* dan sesudah menggunakan metode *Listening Team* disajikan pada tabel berikut ini

### Identifikasi Kecenderungan Nilai *Pre-Test*

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	0	0	Sangat baik
70-84	10	32,25%	Baik
55-69	21	67,74%	Cukup
40-54	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat kurang
	<b>31</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa sebelum metode *Listening Team* diterapkan dapat disimpulkan bahwa yang termasuk kategori sangat baik tidak ada atau 0%, kategori baik sebanyak 10 orang atau 32,25% dan kategori cukup sebanyak 21 orang atau 67,74%.

### Identifikasi Kecenderungan Nilai *Post-Test*

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	5	16,12%	Sangat baik
70-84	18	58,06%	Baik

55-69	8	25,80%	Cukup
40-54	0	0	Kurang
0-39	0	0	Sangat kurang
	<b>31</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa sesudah teknik metode *Listening Team* diterapkan maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau 16,12%, kategori baik sebanyak 18 orang atau 58,06%, kategori cukup sebanyak 8 orang atau 25,80%, sementara kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali atau 0%.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Pembelajaran menentukan unsur intrinsik drama sesudah menggunakan metode *Listening Team* lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan metode *Listening Team*, dengan kata lain penggunaan metode *Listening Team* terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik drama memiliki pengaruh yang positif.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sesudah menggunakan metode *Listening Team* lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan metode *Listening Team*. Pengajaran dengan menggunakan metode *Listening Team* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil menentukan unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Swasta Al- Ulum Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Swasta Al- Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 sesudah menggunakan metode *Listening Team* termasuk kategori baik, nilai kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Swasta Al- Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan metode *Listening Team* termasuk kategori cukup dan hasil kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama sesudah menggunakan metode *Listening Team* lebih baik dibandingkan dengan

hasil kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebelum menggunakan metode *Listening Team* siswa kelas VIII SMP Swasta Al- Ulum Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hayati, A. dan Masnur Muslich. 2011. *Latihan Apresiasi Sastra*. Surabaya: Triana Media
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV.ISCOM
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia
- Mursini. 2011. *Apresiasi dan Pembelajaran Sastra Anak-anak*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT PrasetiaWidya Pratama